

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona virus baru atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2 (SARS-COV-2)* atau Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh tipe baru corona virus yang mempunyai gejala umum demam, batuk, kelemahan, kejang dan diare dan penularannya sangat cepat (Fadli, 2020). Jalur utama penularan Covid-19 adalah melalui saluran pernafasan dan kontak dekat yang membuat perawat menjadi populasi yang beresiko tinggi terpapar Covid-19 nyawa menjadi taruhan pekerjaan. Kesehatan mental mereka pun rentan mengalami trauma. Hingga 3 Juli, berdasarkan data tim Satgas Penanganan Covid-19 Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), sebanyak 6.698 perawat terkonfirmasi Covid-19, Sebanyak 339 perawat di antaranya meninggal (GIANIE, 2021).

Virus corona memberikan banyak dampak bagi tenaga kesehatan yang menangani pasien, kaitannya dengan wabah Covid-19 *burnout* dapat menyebabkan penularan, lambatnya kesembuhan, dan bahkan kematian baik bagi pasien maupun tenaga kesehatan karena ketidakmampuan tenaga kesehatan dalam melindungi diri atau karena tenaga kesehatan menyerah/bunuh diri. Secara psikologis tenaga kesehatan khususnya perawat dapat mengalami gangguan pasca trauma dan *burnout* (Sood, 2020). *Burnout* merupakan sindrom kelelahan yang terdiri dari tiga jenis perasaan yang di alami oleh individu yang memiliki rutinitas yang sama dan di lakukan secara terus menerus (Maslach *et al.*, 2018). Dari hasil penelitian yang dilakukan tim peneliti dari Program Studi Magister Kedokteran

Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (MKK FKUI) menunjukkan fakta bahwa sebanyak 83% tenaga kesehatan di Indonesia mengalami *burnout syndrome* salah satunya tenaga keperawatan(FKUI, 2020). (Dubrin, 2005)menyatakan salah satu masalah utama dari stress yang berkepanjangan adalah dapat menyebabkan *burnout*. Meningkatnya tingkat kecemasan merupakan masalah kesehatan mental yang sering terjadi pada saat masa pandemi, termasuk pandemi Covid-19 yang sedang terjadi.*World Health Organization*(WHO, 2020).Kecemasan merupakan gangguan mental emosional (KemenKes & Ri, 2013). Seorang yang mengalami perubahan emosional bila di biarkan dan berkembang akan dapat menjadi patologis oleh sebab itu penting adanya antisipasi supaya kesehatan jiwa terjaga (Khairiyah, 2016).

Perawat di rumah sakit merupakan tenaga kesehatan yang melayani pasien yang datang ke rumah sakit rujukan Covid-19 sehingga perawat semakin merasa tertekan sebab kasus Covid-19 terus bertambah setiap harinya, akibatnya kekhawatiran petugas kesehatan terhadap kesehatannya serta keluarganya semakin meningkat (Fadli, 2020). Bekerja secara berlebihan dapat menyebabkan *burnout* (Tim, 2021).*Burnout* menjadi salah satu faktor yang terjadi pada tenaga kesehatan, banyak tenaga kesehatan yang sehat tetapi akhirnya meninggal, karena walau fisik sehat tetapi stress cukup tinggi dan kurang istirahat, dapat mengalami permasalahan kesehatan dengan Covid-19 ini, (Damaledo, 2020).Dampak dari *burnout* yang dirasakan tidak hanya pada kehidupan perawat.Dampak *burnout* sangatlah serius untuk klien dan institusi(Harkin, 2014).Menurut Maslach & Jackson (1981) dalam Warner (2014) mengatakan *burnout* juga berdampak pada kemerosotan *quality of care*.Hal ini muncul sebagai suatu faktor dalam *turnover*

pekerjaan, ketidakpuasan pekerjaan, sampai niat meninggalkan pekerjaan. Menurut hasil survey *American Health Care Association* (2011) tercatat tingkatan *turnover* perawat sebesar 39,5%. Dampak dari perawat yang mengalami *burnout syndrome* perawat kurang tanggap, bersikap sinis, dan acuh saat di ajak bicara saat di tanya mengenai kondisi keluarga yang di rawat. Kondisi seperti itu akan berdampak pada institusi, perawat dan klien akan cenderung menunjukkan kemajuan yang rendah. Asuhan keperawatan dan kualitas pelayanan akan berpengaruh. Pada masa pandemi Covid-19 gangguan mental bisa saja terjadi seperti adanya kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, marah frustrasi serta menyangkal (Huang C, 2020). Masalah gangguan emosional yang di alami oleh individu tidak hanya berasal dari diri sendiri, tetapi juga dari lingkungan sekitar. Hal ini bisa menambah panjang dampak dari pandemi Covid-19. Kondisi tersebut akan semakin memperburuk bila tidak di deteksi sejak dini dan di tangani dengan baik (Sherchan, 2017). Hasil penelitian (Sun Niuniu, 2020) Pengalaman psikologis perawat yang merawat pasien Covid-19 bisa di rangkum menjadi empat tema. Pertama emosi negatif hadir terdiri dari kelelahan (*burnout*), ketidaknyamanan, dan ketidakberdayaan disebabkan oleh pekerjaan intensitas tinggi. Kedua penyesuaian psikologis saat merawat pasien Covid-19. Ketiga meningkatnya kasih sayang dan rasa terima kasih, peningkatan tanggung jawab profesional dan keempat Pengalaman psikologis perawat yang sering terjadi ialah kecemasan sehingga menimbulkan pemikiran negatif.

RSU 'Aisyiah Ponorogo merupakan Rumah Sakit rujukan pasien Covid-19. Dari awal pandemi sudah di jadikan rumah sakit rujukan melalui sk Gubernur Jawa Timur. Lebih lanjut kelelahan mental yang di rasakan perawat ini salah

satunya karena kelelahan bekerja (*burnout*) akibat beban kerja yang tinggi (Damaledo, 2020). Perawat sangat rentan terhadap stress yang mengakibatkan munculnya perilaku negatif pada saat bekerja. Stress tersebut dapat terjadi karena adanya emosi negatif akibat tuntutan pekerjaan dan lain-lain di rumah sakit. Dampak *burnout* dengan gangguan mental emosional terkait wabah penyakit menular mungkin dapat di mediasi oleh Manajemen rumah sakit dengan strategi coping stress, *job rotation*, perubahan jam kerja dan support organisasi khususnya bidang keperawatan dan juga bagian sumber daya insani. Sehingga perawat dapat memberikan pelayanan yang *exellen*. Dengan menjaga kondisi fisik dan mental perawat yang bertugas di unit isoalsi Covid-19 di harapkan perawat bisa terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien. Sehingga pasien merasa puas dan dapat berdampak pada citra rumah sakit dan menjadi rujukan warga Ponorogo dan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara *burnout* dengan gangguan mental emosioanal pada perawat yang bertugas di unit isolasi Covid-19 Ruang Muzdalifah RSU 'Aisyiyah Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara *burnout* dengan gangguan mental emosional pada perawat yang bertugas di unit isolasi Covid-19 Ruang Muzdalifah RSU ‘Aisyiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara *burnout* dengan gangguan mental emosional pada perawat yang di tugaskan di unit isolasi Covid-19 Ruang Muzdalifah RSU ‘Aisyiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat *burnout* perawat yang bertugas di unit isolasi Covid-19.
2. Mengidentifikasi gangguan mental emosional yang di alami perawat yang bertugas di unit isolasi Covid-19.
3. Menganalisis hubungan antara *burnout* dengan gangguan mental emosional pada perawat yang bertugas di unit isolasi Covid-19 Ruang Muzdalifah RSU ‘Aisyiyah Ponorogo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi responden

Sebagai masukan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan mental bagi responden dalam melaksanakan kewajiban bekerja di masa pandemi Covid-19 ini. Sehingga di harapkan responden bisa mendeteksi

dan mengantisipasi jika mengalami burnout dan gangguan mental emosional yang bisa menurunkan performa dalam bekerja.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit memiliki data yang objektif tentang perawat yang mengalami *burnout* dan gangguan mental emosional pada karyawan yang bekerja di masa pandemi Covid-19. Sehingga rumah sakit dapat mendeteksi masalah kesehatan mental dengan alat ukur yang jelas sehingga manajemen bisa mengambil kebijakan untuk menjaga kesehatan mental karyawannya. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap rumah sakit bisa menjaga kesehatan mental dan fisik karyawannya sehingga dapat berpengaruh terhadap mutu pelayanan dan berimbas pada meningkatnya pelayanan di rumah sakit sehingga berpengaruh terhadap citra RSU Aisyiyah Ponorogo.

1.4.3 Bagi profesi perawat

Penelitian ini bisa di jadikan sumber untuk mendeteksi gangguan mental sehingga dalam mengabdikan menangani kasus Covid-19 agar tidak kendur semangatnya dalam melayani masyarakat, ini adalah momentum yang baik untuk membuktikan bahwa profesi kita mulia. Tetap bekerja secara profesional, menjaga etika yang tinggi, menjaga disiplin agar tidak tertular dan mengabdikan pada negeri dengan selalu menjaga kesehatan mental dan fisik.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat mencetak perawat yang profesional yang selalu mengasah pemikiran kritisnya sehingga

mampu menggali problem atau masalah kesehatan mental yang sangat besar sekali dampaknya bagi perawat, profesi, keluarga dan juga bagi pelayanan kepada pasien.

1.4.5 Bagi peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori yang di dapat secara langsung dan mendapatkan informasi tentang tingkat *burnout* perawat terhadap gangguan mental emosional pada perawat yang bertugas di unit isolasi Covid-19. Sehingga rasa penasaran peneliti tentang *burnout* dengan gangguan mental emosional dapat di gali dan di presentasikan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

1.4.6 Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bentuk sumber dan sebagai masukan kepada para penulis lain untuk ikut menggali dan juga melakukan percobaan (eksperimen) mengenai tentang kesehatan mental di dalam preses profesi perawat di Indonesia.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Dwi Pangestika Rahayu, Nailul Fauziah (2019) Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan *Burnout* Pada Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Dr Amino Gondohutomo Semarang. Desain penelitian korelasi dengan cara pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini di ambil dengan menggunakan tehnik *cluster sampling* yaitu 65 perawat inap tetap di RSJD Dr Amino Gondohutomo. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Uji hubungan menggunakan uji linearitas. Persamaan penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup

sedangkan perbedaan penelitian ini bertujuan untuk mempelajari prevalensi/kemunculan fenomena dengan mengambil gambaran lengkap populasi. Sedangkan dari peneliti akan melihat fenomena di masa lalu.

